

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang tingkat pertumbuhan penduduknya yang meningkat pesat. Pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan hasil produksi akan mengakibatkan terjadinya tekanan- tekanan pada sector penyediaan pangan, sandang, papan, lapangan kerja, perumahan, fasilitas pendidikan dan sebagainya. Apabila masalah-masalah kependudukan tersebut tidak segera ditanggulangi, maka akan membahayakan kehidupan bangsa secara menyeluruh.

Permasalahan tersebut adalah :

1. Jumlah penduduk besar
2. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi
3. Penyebaran penduduk yang tidak merata
4. Masalah mobilitas penduduk
5. Data kependudukan yang tidak akurat

Berkaitan dengan permasalahan kependudukan tersebut, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah kependudukan, pemerintah menciptakan suatu program untuk menekan tingkat kelahiran dengan tujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, melalui program keluarga berencana.

Keberhasilan program keluarga berencana hanya akan berhasil apabila adanya partisipasi dari masyarakat, karena tanpa adanya dukungan masyarakat program keluarga berencana tidak akan berhasil. Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam

pelaksanaan keluarga berencana maka akan semakin pula pengendalian pertumbuhan penduduk tersebut.

Pelaksanaan keluarga berencana yang paling penting adalah timbulnya kesadaran dari masyarakat untuk mengikuti program keluarga berencana. Oleh karena itu diharapkan adanya peran dari pemerintah agar konsisten terhadap peningkatan pemahaman, kesadaran, dan persepsi dari masyarakat tentang program keluarga berencana.

Memasuki era otonomi daerah yang dikeluarkan Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, kewenangan pemerintah banyak dikelola oleh pemerintah pusat yang sekarang diserahkan pengurusannya diserahkan kepada pemerintah Kabupaten atau Kota, termasuk pengelolaan program keluarga berencana.

Pada upaya peningkatan program keluarga berencana pemerintah daerah berupaya meningkatkan dengan melibatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam melakukan pendewasaan perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan keluarga sejahtera untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Pengaturan kelahiran melalui partisipasi terhadap program KB di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong dimaksudkan untuk menjadikan jumlah anak yang ideal, adapun usia ideal untuk melahirkan secara medis adalah usia 25-35 tahun, sehingga terciptanya pendewasaan usia perkawinan, dengan tujuan mengatur jarak kelahiran antara 3-5 tahun dan pencegahan melalui alat kontrasepsi (Soeherman, 2000) Kota Bandung merupakan salah satu daerah terpadat di Jawa Barat. Hal ini dibuktikan dalam data Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2010 bahwa jumlah penduduk kota Bandung mencapai 2.393.633 jiwa. Sehubungan dengan permasalahan kependudukan tersebut,

salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan menciptakan suatu program yang digunakan untuk menekan angka kelahiran penduduk diantaranya adalah menggunakan alat kontrasepsi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pasangan usia subur yang berusia 30 tahun keatas lebih dari 65% atau sekitar 3.393 pasangan, yang rata-rata telah memiliki 3 sampai 4 orang anak. Sehingga mengakibatkan angka pertumbuhan masih tetap tinggi. Namun pada kenyataannya di kelurahan Sekeloa Kecamatan Cobleng tidak semua pasangan usia subur menjadi akseptor KB. Dari jumlah pasangan subur, hampir 69% atau 3.602 pasangan usia subur yang mengikuti program keluarga berencana.

Berdasarkan kondisi diatas, maka beberapa hal yang melatarbelakangi hal tersebut diantaranya adalah:

1. Pengetahuan masyarakat tentang keluarga berencana masih rendah
2. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah
3. Faktor sosial ekonomi masyarakat yang kurang mendukung
4. Masih adanya keinginan untuk menambah keturunan lebih dari satu dan dua
5. Adanya pendapat dari sebagian masyarakat tentang efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut.
6. Kurang memuaskan pelayanan keluarga berencana.

Jumlah penduduk akan semakin membengkak akan mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga, perumahan dan sarana umum. Kesempatan mendapatkan lapangan pekerjaan dan berpengaruh terhadap bidang sosial, ekonomi budaya, politik dan keamanan. Berdasarkan beberapa pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang hasilnya disusun dalam karya ilmiah berupa skripsi dengan judul : “Hubungan Persepsi Akseptor Kb Tentang Program Keluarga

Berencana Dengan Partisipasinya Di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas, penulis mengemukakan identifikasi masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi akseptor tentang program keluarga berencana di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung
2. Bagaimana partisipasi akseptor di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung
3. Bagaimana hubungan persepsi akseptor dalam kegiatan keluarga berencana dengan partisipasinya di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Bedasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui persepsi akseptor tentang program keluarga berencana di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung.
- b. Untuk mengetahui partisipasi akseptor di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung.

- c. Untuk mengetahui hubungan persepsi akseptor tentang program keluarga berencana dengan partisipasinya di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori serta konsep-konsep ilmu kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan program keluarga berencana.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi instansi terkait yakni Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung.

1.4 Kerangka Pemikiran

Persepsi merupakan proses penilaian, pandangan atau tanggapan yang dilakukan individu terhadap sesuatu objek atau peristiwa tertentu yang ada disekitarnya.

Sebagai landasan pokok pemikiran dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa kerangka pemikiran yang dijadikan landasan teoritis dalam pembahasan masalah dan konsep kesejahteraan sosial. Adapun kerangka pemikiran yang penulis pakai adalah.

Kesejahteraan sosial menurut Walter Fridlander (1993) yang dikutip oleh Soetarso dalam buku pekerja sosial, pelayanan sosial dan kebijakan, adalah sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial adalah merupakan system yang terorganisir dari pelayanan sosial dan lembaga sosial yang dimaksudkan untuk membantu perorangan dan kelompok-kelompok untuk mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, mereka serta hubungan sosial dan

pribadi yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan sepenuhnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka serasi dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. (1993:4)

Adapun yang mengikuti program keluarga berencana disebut dengan akseptor, menurut Azwini Kartono dalam bukunya dasar-dasar demografi akseptor adalah :

Pasangan usia subur di mana salah seorang daripadanya menggunakan salah seorang daripadanya menggunakan salah satu alat/ cara kontrasepsi untuk tujuan pencegahan baik melalui program atau non program. (1981:162). Agar keluarga berencana mampu mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan adanya pandangan dan persepsi masyarakat yang positif mengenai program keluarga berencana. Apabila persepsi dari seseorang terhadap program keluarga berencana telah positif, langkah selanjutnya adalah partisipasi terhadap program keluarga berencana.

Adapun pengertian partisipasi menurut Koentjaraningrat dalam bukunya kebudayaan mentalitas pembangunan mengemukakan partisipasi berikut :

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif warga masyarakat baik secara perorangan, kelompok atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program layanan sosial atas kesadaran bertanggung jawab sosial. (1994: 74)

Pengertian tersebut menggambarkan partisipasi masyarakat dilibatkan dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan serta kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung terwujudnya keluarga kecil bahagia sejahtera. Untuk hal itu partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana selalu diupayakan selalu.

Adapun definisi pelayanan sosial menurut Khan yang dikutip oleh Soetriso dalam bukunya pekerjaan sosial, pelayanan sosial dan kebijakan adalah sebagai berikut :

Pelayanan sosial terdiri dari program-program yang diadakan tanpa mempertimbangkan kriteria dasar dalam menyediakan fasilitas pemenuhan kebutuhan akan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan untuk meningkatkan kehidupan bermasyarakat serta kemampuan perorangan

untuk melaksanakan fungsi-fungsinya, untuk memperlancar kemampuan menjangkau dan pelayanan lembaga yang telah membantu warga masyarakat yang mengalami kesulitan dan kesengsaraan. (1993 :34)

Dari konsep tersebut dapat disimpulkan pelayanan sosial merupakan upaya mengatasi masalah yang dihadapi baik bersifat individu, kelompok maupun masyarakat agar mereka mampu melaksanakan peran sosialnya dengan wajar sebagaimana masyarakat lainnya.

Peranan keluarga sebagai unit paling kecil dalam masyarakat atau sebagai tempat bermukimnya pribadi-pribadi yang ikut menentukan keluarga, keluarga mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting bagi pembinaan dan penanaman nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

Menurut Khairnudin dalam bukunya sosiologi keluarga, fungsi keluarga adalah :

1. Fungsi biologik
2. Fungsi afeksi
3. Fungsi sosialisasi
4. Fungsi ekonomi
5. Fungsi proteksi
6. Fungsi pendidikan
7. Fungsi rekreasi
8. Fungsi religi. (2004 : 48)

Adapun pengertian keluarga berencana menurut bagian obstetri dan ginekologi FK

UNPAD dalam bukunya teknik KB dapat diuraikan sebagai berikut :

Keluarga berencana (KB) adalah suatu usaha yang mengatur banyaknya jumlah kelahiran sedemikian rupa, sehingga bagi ibu maupun bayinya dan bagi ayah serta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak mengakibatkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran. (1999 : 4)

Agar pelaksanaan keluarga berencana mampu mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan adanya pandangan dan persepsi masyarakat yang positif mengenai pelaksanaan keluarga berencana untuk itu pemerintah menciptakan kegiatan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) yang bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan, sikap, dan praktek KB sehingga tercapai penambahan peserta baru, kemudian membina kelestarian peserta KB dan meletakkan dasar bagi mekanisme sosio kultural yang dapat menjamin berlangsungnya proses penerimaan.

Salah satu tindak lanjut dari KIE adalah konseling, adapun informasi yang diberikan dalam konseling dalam menurut Hartanto Khanafi dalam bukunya KB dan kontrasepsi adalah :

1. Arti keluarga berencana
2. Manfaat keluarga berencana
3. Desas desus keluarga berencana
4. Pola perencanaan keluarga dan penggunaan kontrasespsi yang rasional
5. Rujukan pelayanan kontrasepsi (2003 : 28)

Apabila persepsi dari seseorang terhadap program berencana telah positif, langkah selanjutnya adalah partisipasi terhadap program keluarga berencana. Untuk berhasilnya program keluarga berencana ini, maka masyarakat harus ikut berpartisipasi, baik dalam bentuk ide informasi, saran, kritik dan merasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program keluarga berencana.

Adapun bentuk partisipasi masyarakat terhadap program KB yakni berpartisipasi menjadi akseptor dan berpartisipasi dalam kegiatan KB seperti penyuluhan, bina keluarga balita, bina keluarga lansia, usaha perbaikan gizi keluarga, usaha peningkatan pendapatan keluarga akseptor, serta kegiatan lainnya yang mendukung terwujudnya keluarga kecil bahagia sejahtera. Untuk itu, partisipasi masyarakat sebagai pelaksana keluarga berencana harus selalu terus diupayakan guna mencapai hasil yang diharapkan.

1.5 Hipotesis

Bedasarkan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut : “ ada hubungan persepsi akseptor tentang program keluarga berencana dengan partisipasinya di kelurahan Sekeloa kecamatan Coblong Kota Bandung”. Dengan sub hipotesis kerja sebagai berikut :

1. Ada hubungan persepsi akseptor tentang program keluarga berencana dengan partisipasinya menjadi akseptor di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung.
2. Ada hubungan persepsi akseptor tentang program keluarga berencana dengan partisipasi dalam kegiatan keluarga berencana di kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong.

Tabel 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
X = Persepsi Masyarakat tentang KB	Persepsi tentang penerangan KB	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanggapan responden tentang program KB b. Tanggapan responden tentang tujuan diadakan KB c. Tanggapan responden tentang adanya program KB d. Tanggapan responden mengenai penerangan KB yang diperoleh dari petugas KB e. Tanggapan responden tentang ketertarikan untuk mengikuti KB f. Tanggapan responden tentang alat kontrasepsi
	Persepsi dalam memperoleh pelayanan KB	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanggapan responden mengenai kemudahan pelayanan KB yang diberikan petugas KB b. Tanggapan responden tentang penggunaan alat kontrasepsi c. Tanggapan responden mengenai fasilitas pelayanan KB
	Persepsi tentang manfaat KB	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanggapan responden tentang manfaat mengatur jalan kehamilan b. Tanggapan responden tentang manfaat membatasi jumlah anak
Y= Partisipasinya	Peserta aktif keterlibatan akseptor	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta aktif KB b. Responden tentang kenyamanan penggunaan alat kontrasepsi c. Pemeriksaan Kesehatan d. Memotivasi atau mengajak masyarakat lain untuk mengikuti program KB
	Partisipasi dalam kegiatan KB	<ul style="list-style-type: none"> a. Responden tentang NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera) b. Responden tentang kesehatan memeriksakan kehamilan c. Responden tentang keterlibatannya dalam kegiatan KB d. Responden tentang tujuan kegiatan KB.

DEFINISI OPERASIONAL

1. Persepsi adalah proses menerima, mengartikan, menyimpulkan, dan memberikan reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indera.
2. Keluarga berencana adalah suatu usaha yang mengatur banyaknya kelahiran sedemikian rupa sehingga ibu maupun bayinya dan ayahnya serta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak mengakibatkan kerugian sebagai akibat langsung kelahiran tersebut.
3. Partisipasi masyarakat adalah peran masyarakat dalam mendukung suatu bentuk kegiatan yang jelas tujuannya berupa ide, informasi saran, pendapat, kritik, tenaga, harta benda yang tujuannya untuk keberhasilan..

1.6 Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Surachmad dalam bukunya pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik, metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang menggambarkan sesuatu tentang kejadian pada masa sekarang melalui pengolahan data yang tersedia dengan cara data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis untuk penyelesaian masalah tersebut. Sesuai pendapat Surakhmad (1998 : 140), ciri- ciri metode deskriptif adalah :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah actual
- b. Data yang dikumpulkan disusun kemudian dianalisa.

1.6.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pasangan usia subur yang menjadi akseptor yang ada di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung yang berjumlah 100 Orang. Adapun teknik sampel yang digunakan yakni melalui teknik random sampling artinya adalah teknik menarik sampel dengan cara acak, semua populasi mendapatkan kesempatan yang sama yaitu 30% dari jumlah populasi sebanyak 30 responden.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

- 1) Studi kepustakaan dan dokumentasi yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mempelajari buku-buku, arikel-artikel dan bahan tulis lainnya.
- 2) Observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara pengamatan langsung dengan objek tanpa terlibat langsung.
- 3) Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan langsung kepada petugas KB di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Kota Bandung
- 4) Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan untuk diisi responden.

1.6.4 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengukuran yang digunakan adalah model *likert*, dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut :

1. Nilai 5 kategori jawaban sangat tinggi
2. Nilai 4 kategori jawaban tinggi

3. Nilai 3 kategori jawaban sedang
4. Nilai 2 kategori jawaban rendah
5. Nilai 1 kategori jawaban sangat rendah

1.6.5 Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data kuantitatif dan kualitatif yaitu melalui data yang terinci dalam bentuk angka- angka yang dituangkan dalam tabel, sedangkan secara kualitatif yang diruangkan melalui penafsiran, dalam bentuk uraian kalimat yang logis :

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistic jenjang atau korelasi spearman dengan skala pengukuran ordinal. Adapaun pemilihannya adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis diajukan adalah hipotesa yang menyatakan hubungan
2. Hubungan dari gejala-gejala yang ada bersifat ordinal atau tata jenjang
3. Skala yang digunakan adalah skala ordinal

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengajuan hipotesis adalah :

1. Menyusun skor yang diperoleh oleh tiap responden
2. Memberi ranking pada variable X dan variable Y dari 1 sampai n
3. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antara variable X dengan variable Y(hasilnya diketahui d_i).
4. Masing-masing d_i dikuadratkan dan seluruhnya dijumlahkan (diketahui $\sum d_i^2$).
5. Substitusikan harga-harga yang telah diperoleh ke dalam rumus rank spearman

$$R = 6 \sum d_i^2$$

6. Untuk melihat signifikan dilakukan dengan mentribusikan r ke dalam rumus, sebagai berikut : $t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$ dengan $d_f = n-2$.
7. Membandingkan nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan nilai kritis t .
Dengan taraf signifikan 10% pada derajat kebebasan yaitu $n - 2$.
8. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis Kerja (H_a) ditolak. Akan tetapi jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

1.7 Lokasi Dan Lama Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Cobleng, penentuan lokasi karena alasan :

1. Permasalahan ini merupakan kajian jurusan kesejahteraan sosial
2. Data yang ada cukup tersedia

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan penulis direncanakan mulai September 2015 – Februari 2016.